

Peningkatan Kemampuan Percakapan Dasar Siswa SMP melalui English Camp

Heriyanti Tahang^{1*}, Irna Rusani², Rinda Hardianti³, Nurwaida⁴, Yuliana⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Sorong

* heriyanti7@gmail.com

Abstrak

Perlunya mempersiapkan generasi muda dalam mengembangkan pariwisata di Misool Raja Ampat melalui penguasaan Bahasa Inggris menjadi urgensi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, dengan penguasaan Bahasa Inggris tentunya generasi muda akan mampu menunjukkan kualitas dan kekhasan daerahnya lebih baik dari sebelumnya. Mengingat, masih kurangnya keterampilan Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat yang berlokasi di Misool dan belum adanya metode yang tepat yang dinyatakan oleh kepala sekolah yang bisa membuat mereka lebih mampu mempersiapkan generasi muda yang natabenenya sering mendampingi turis yang berkunjung ke daerah mereka. Maka pelatihan Bahasa Inggris Dasar melalui English Camp perlu dilakukan. Berdasar pada pengalaman pengabdian dalam melaksanakan English Camp, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris dasar 100 % peserta kegiatan tingkat lebih baik dari sebelum dilaksanakan kegiatan. Selain itu, PKM ini juga menghasilkan satu modul untuk diserahkan kepada sekolah yang menjadikan sekolah mampu mengadopsi kegiatan yang dilakukan secara mandiri sebagai bagian dari keberlanjutan program.

Kata Kunci: *English Camp, Misool, Bahasa Inggris, percakapan*

Pendahuluan

SMP Negeri 18 Raja Ampat adalah Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Dabatan, Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. Sekolah tersebut terdiri dari empat rombongan dengan jumlah siswa 61 laki-laki dan 51 perempuan. Kampung Dabatan juga merupakan ibu kota Distrik Misool Selatan.

Daerah ini berada di Pulau Misool yaitu suatu pulau yang terletak di daerah Raja Ampat dan berbatasan dengan Laut Seram. Daerah ini terletak di antara kota Sorong dan Pulau Seram. Misool Selatan merupakan salah satu Kawasan Konservasi dan Kawasan wisata Bahari yang sudah terkenal di dunia. Sehingga, daerah ini menjadi salah satu daerah wisata yang sangat sering disinggahi oleh turis.

Jarak antara Sorong dan Misool selatan kurang lebih 184,38 KM. Perjalanan menuju Misool dapat ditempuh menggunakan jalur laut dengan kapal laut dengan waktu tempuh +/- 4 Jam jika menggunakan kapal ekspres dan 7-8 jam jika menggunakan kapal biasa yang semua beroperasi tiga kali seminggu. Selain itu, untuk menuju Misool selatan, dibutuhkan menaiki kapal selanjutnya menggunakan jasa masyarakat sekitar di Misool

sebagai lokasi sandarnya kapal penumpang dari Sorong, dengan jarak tempuh ± 2 jam perjalanan.

Dari sisi jumlah sarana Pendidikan, pada dasarnya Misool Selatan memiliki lima sekolah dasar, dua sekolah menengah pertama dan tiga sekolah menengah atas yang tersebar di beberapa kampung yang berbeda yaitu kampung Biga, Fafanlap dan Kampung Dabatan. Dengan jumlah penduduk ± 3.532 jiwa yang tersebar di enam pulau; Dabatan, Yellu, Harapan Jaya, Kayerepop, Fafanlap dan Yapale; tentunya jumlah sekolah tersebut masih perlu ditambah. Apalagi, Misool selatan ini merupakan salah satu daerah wisata Raja Ampat yang menjadi incaran wisatawan mancanegara.

Berdasar pada hasil diskusi awal tim pengabdian bersama kepala sekolah SMP Negeri 18 Raja Ampat, peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa menjadi salah satu yang menjadi kendala utama yang masih perlu dicarikan solusinya. Banyaknya wisatawan mancanegara yang sering berkunjung, menjadikan beliau merasa perlu mempersiapkan anak didiknya menghadapi hal tersebut. Mengingat sebagian besar masyarakat di sana, termasuk siswa beliau, bertugas sebagai guide di waktu senggang mereka. Hal tersebut juga menjadi penting karena kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Internasional menjadi nilai serta kunci utama kesuksesan pariwisata di Misool Selatan Raja Ampat. Pengelolaan pariwisata tanpa didukung dengan adanya keterampilan dan kecakapan berbahasa asing akan menghambat kelancaran dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang notabene berasal dari berbagai belahan dunia. Untuk itu memiliki keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mutlak diperlukan oleh pelaku pariwisata (Nurazizah et al., 2019).

Pada dasarnya, Bule yang berkunjung di sana senang berinteraksi dengan masyarakat asli di Misool Selatan. Dengan mempersiapkan generasi muda sejak dini melalui penguasaan percakapan dasar Bahasa Inggris, dan praktik metode terbaik untuk memupuk peningkatan kemampuan tersebut menjadi hal utama yang perlu dilakukan di daerah ini, khususnya di SMP Negeri 18 Raja Ampat yang berlokasi di Ibu kota Misol Selatan.

USAID dan CI melalui Yayasan Kehati serta didukung Unit Pelayanan Teknis Daerah Badan Layanan Umum Daerah KKP Papua Barat pernah melakukan pelatihan Bahasa Inggris khusus pemandu wisata pada Tahun 2019. Tetapi kegiatan ini hanya dilakukan secara *temporary*. Sedangkan masyarakat butuh penguatan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, melalui kegiatan English Camp di sekolah khususnya di SMP Negeri 18 Raja Ampat, penguatan kemampuan berbahasa Inggris ini bisa dilakukan secara berkesinambungan. Tentunya akan dilakukan juga di sekolah-sekolah lainnya di waktu yang berbeda nantinya.

Berdasar pada alasan di atas, tim pengusul bersama Mitra bersepakat melakukan kegiatan Penguatan Bahasa Inggris melalui kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Mitra SMP Negeri 18 Raja Ampat bersepakat melakukan kegiatan English Camp selama kurang lebih 1 Minggu secara intensif di sekolah dan kegiatan bersama siswa di sekolah yang beliau pimpin dengan tujuan utama peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dan pengaplikasian Model English Camp di sekolah tersebut secara mandiri sebagai salah satu tindak lanjut kesepakatan antara mitra dan tim pengusul.

Tentunya dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, siswa akan lebih mudah melakukan pelayanan secara maksimal kepada wisatawan Internasional dan akan mampu memperluas jejaring siswa ke dunia melalui informasi yang tersebar menggunakan Bahasa Inggris baik secara online atau offline.

Fokus kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan percakapan Bahasa Inggris Dasar Siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat untuk mendukung pariwisata Misool selatan dan memastikan keberlanjutan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penyerahan modul kegiatan yang bisa diadopsi oleh sekolah secara mandiri nantinya yang dibuktikan dengan surat perjanjian kerjasama yang juga berisi pernyataan adopsi kegiatan untuk menjaga keberlangsungan program.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mitra, kegiatan ini menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode pembelajaran immersi dengan belajar berkelompok dan praktik langsung dalam English Camp secara intensif di lokasi mitra. Metode praktik langsung ini tentunya akan memberikan pengalaman kepada siswa dan mitra tentang bagaimana belajar dan mengajarkan cara meningkatkan penguasaan percakapan dasar Bahasa Inggris dengan strategi yang lebih menarik.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, tim melakukan sosialisasi program kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong yang juga ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selanjutnya, sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu tim melakukan survei ke lokasi kegiatan guna mengumpulkan data pasti mengenai jumlah siswa yang akan belajar dan mengenai partisipasi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk lokasi tempat kegiatan serta penginapan tim. Setelah itu, dilakukan pembekalan mahasiswa calon instruktur guna menyatukan ide dan tujuan kegiatan PKM ini. Dalam pembekalan tersebut disampaikan kondisi masyarakat dan tujuan. Selain itu calon Instruktur dibekali pengetahuan dan keterampilan dan strategi untuk digunakan pada proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip pembelajaran English Camp yang menarik dan menyenangkan.

Pada tahapan lanjutan, tim mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dalam English Camp yang dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan Siswa di SMP Negeri 18 Raja Ampat. Diskusi dengan guru dan Kepala Sekolah juga akan dilakukan pada tahapan ini. Setelah mengetahui materi yang dibutuhkan, maka dilakukan penyusunan modul kegiatan yang berisi materi yang diberikan pada kegiatan English Camp.

Tahapan selanjutnya adalah penyiapan segala bentuk sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan demi mensukseskan kegiatan English Camp. Mengingat lokasi kegiatan cukup jauh dari kota, maka dibutuhkan persiapan yang matang pada bagian ini. Selanjutnya, kontrak belajar perlu dilakukan di awal pelaksanaan kegiatan. Karena tanpa kesepakatan antara Instruktur dan siswa, tentu kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik. Jadi, mendiskusikan kontrak belajar berupa jadwal dan lokasi kegiatan sesuai dengan yang disepakati bersama menjadi hal yang wajib dilakukan.

Setelah itu, tim melakukan penyusunan program English Camp dengan bekerja sama menyusun topik pembelajaran sesuai dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahapan ini juga, kebutuhan administrasi kegiatan berupa absensi dan silabus pembelajaran sesuai modul difinalisasi. Tentunya program pembelajarannya akan selalu menyesuaikan dengan konteks lokal untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan dasar percakapan Bahasa Inggris siswa. Setelah pre tes dilakukan, pembelajaran English Camp dilakukan secara intensif selama 1 Minggu bermalam di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini akan menjadi solusi permasalahan di bidang Ilmu Bahasa Asing, khususnya perlunya peningkatan kemampuan percakapan dasar Bahasa siswa/siswi di SMP Negeri 18 Raja Ampat untuk mendukung kesuksesan pariwisata Kota Misool Selatan khususnya.

Monitoring dan evaluasi selalu dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Monitoring dilakukan oleh pembimbing secara langsung melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Instruktur. Pada setiap pertemuan, Instruktur wajib menulis laporan mengenai kemajuan pembelajaran yang terjadi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta tiap proses pembelajaran dilaksanakan pada saat *breafing* harian. Selain itu, evaluasi pembelajaran peserta akan dilakukan disetiap pertemuan guna melihat perkembangan keterampilan Bahasa Inggris masing-masing peserta. Pada tahapan akhir pelaksanaan kegiatan, dilakukan tes kemampuan berbicara Bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti English Camp.



Gambar 1. Belajar Kelompok Kecil



Gambar 2. Pendampingan Pembelajaran di Malam Hari



Gambar 3. Ice Breaking



Gambar 4. Penutupan dan Penyerahan Sertifikat

Tahap Analisis Data

Tentunya analisis data ini diperlukan guna mengetahui keefektifan kegiatan PKM ini. Untuk mengetahui berapa jumlah peserta yang telah memiliki peningkatan keterampilan percakapan Bahasa Inggris akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Persentase: $(\text{Jumlah Siswa yang memiliki Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris} / \text{Total Jumlah Peserta English Camp}) \times 100\%$

Pada tahapan ini, hasil evaluasi akhir pun dianalisis dengan mempertimbangkan hasil perbandingan pre tes dan pos tes tiap peserta guna pemberian sertifikat peserta. Jika memenuhi peningkatan minimal 50 persen kemampuan berbicara Bahasa Inggris dari pre tes dan pos tes maka peserta tersebut diberikan sertifikat yang menandakan bahwa peserta tersebut mampu berbicara Bahasa Inggris dasar.

Pada tahapan ini juga, tim melakukan penyempurnaan Modul untuk diserahkan ke Pihak Sekolah. Hal ini dilakukan sebagai solusi bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra khususnya Bahasa Inggris yang perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pelaksanaan strategi English Camp menggunakan Modul yang diberikan.

Tahap Akhir

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan laporan awal, laporan akhir dan penyelesaian Seluruh luaran wajib dan luaran tambahan yang dijanjikan.

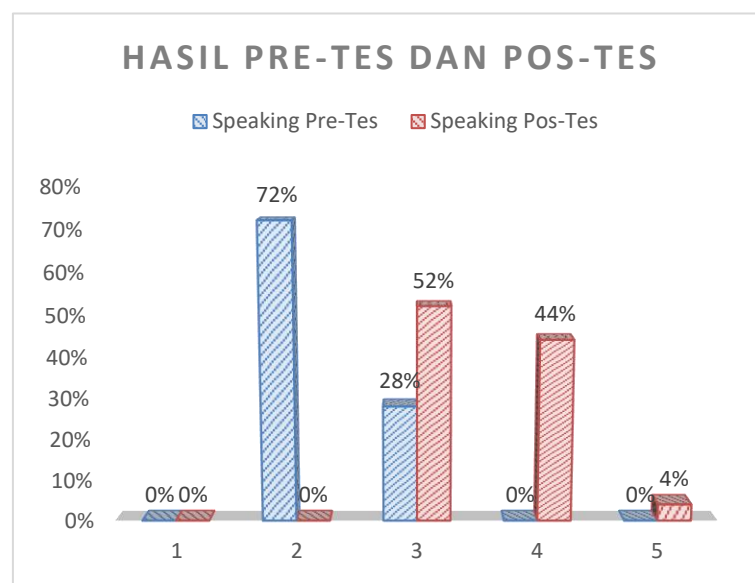
Hasil dan Pembahasan

Pre-Tes dilakukan sebelum memulai kegiatan yaitu pada tanggal 24 Agustus 2023, sedang Pos-Test dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 Tim pengabdian melakukan Speaking Test kepada setiap siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Setiap siswa dinilai dengan mempertimbangkan Task Completion yang bisa mereka capai dalam proses Speaking Test, dengan memberi Nilai 1-5 sesuai dengan Tabel berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Speaking Test

No.	Task Completion	Value	Description
1.	Task minimally complete. Provides little or no information.	1 – 2	Does Not Approach Expectations
2.	Partially completes task; lacks important information or response is too basic.	3	Approaching Expectations
3.	Completes task appropriately.	4	Meeting Expectations
4.	Completes task by elaborating on theme, with high level of detail and/or creativity	5	Exceeding Expectations

Berikut adalah hasil kemampuan speaking peserta English Camp:



Gambar 5. Hasil Pre-Test dan Pos-Test

Berdasar pada chart tersebut, dihasilkan peningkatan kemampuan percakapan dasar para peserta; yaitu terdapat peningkatan 100%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada hasil Pre-Tes hanya terdapat 7 siswa yang mencapai nilai *Approaching Expectation* dan 18 siswa lainnya berada pada posisi *Does not approach Expectation*. Peningkatan kemampuan ditunjukkan pada hasil Pos-Tes yaitu terdapat 1 Orang siswa yang mampu mencapai *Exceeding Expectation*, 11 yang mencapai *Meeting Expectation* dan 13 siswa lainnya berhasil mencapai *Approaching Expectation*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan English Camp ini, mampu meningkatkan kemampuan percakapan dasar peserta yang mengikuti kegiatan dari hari pertama hingga hari terakhir.

Penelitian berjudul *Changes in University Students' Perceptions towards a Two-Week Summer English Immersion Program* yang dilakukan Liu et al., (2017) menunjukkan bahwa program English camp meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta kemahiran bahasa Inggris secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan English camp juga meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, pengetahuan budaya negara berbahasa Inggris, serta minat dan motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Manan (2018) dalam *Commitment, Community and Bravery: The Core Activities in Endorsing Speaking Skill by English camp Program* menyatakan bahwa English camp memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa. Sementara itu Noguchi (2019) berpendapat bahwa berpartisipasi dalam English camp memiliki pengaruh pada penurunan faktor kecemasan siswa dan meningkatkan persepsi mereka tentang kompetensi komunikatif bahasa Inggris. Demikian juga English camp meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris (Andriyani et al., 2022; Arifin, 2020; Tahang et al., 2021, 2022; Zakaria et al., 2019)

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dasar siswa serta meningkatkan semangat belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, melalui kegiatan ini juga, dilakukan kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan yang sama di masa akan datang. Sekolah dan UNAMIN telah berencana melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan tiap tahun di Sekolah mitra bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Bahkan dengan penyerahan Modul yang telah disusun oleh Tim pengabdian, memungkinkan Sekolah bisa melakukan kegiatan sejenis dengan Guru Bahasa Inggris yang ada di Sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh pihak sekolah pada Surat Pernyataan yang telah ditandatangani bersama.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan English Camp ini sangat memberikan pengalaman berharga kepada seluruh siswa yang menjadi peserta pada kegiatan ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan semangat belajar mereka yang tak pernah padam dalam proses pembelajaran di Sekolah ataupun saat pendampingan pembelajaran malam di rumah tinggal tim pengabdian.

Berdasar pada perbedaan hasil tes kemampuan speaking pada pretes dan postes, telah disimpulkan bahwa 100% siswa mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dasar khususnya dalam percakapan sederhana terkait, pengenalan diri, deskripsi pekerjaan dan tata cara memberikan direction dalam Bahasa Inggris. Mereka semua memiliki kemampuan merespon 1 tingkat lebih baik dari hasil pre tes. Awalnya terdapat 72% siswa yang mampu merespon dengan sangat terbatas pada pretest menjadi tidak ada siswa yang pada posisi tersebut berdasar pada hasil post es. Itu artinya, siswa mampu merespon percakapan Bahasa Inggris dasar dengan minimal Baik hingga Sangat Baik setelah dilakukan pelatihan Bahasa Inggris melalui English Camp.

Tim pengabdian berharap kegiatan ini terus terlaksana secara mandiri dengan bantuan Modul English Camp yang telah kami serahkan kepada Sekolah sesuai dengan Surat Pernyataan yang dituliskan. Selain itu, kami juga berharap Kerjasama ini terus berlanjut dengan kegiatan-kegiatan kebahasaan Inggris yang lainnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini. Mulai dari keluarga besar SMP Negeri 18 Raja Ampat, Pemerintah dan Masyarakat Dabatan, LP3M dan Universitas Muhammadiyah Sorong serta DRPM atas Support moril dan materil yang diberikan kepada tim. Semoga kemitraan ini tetap selalu terjalin hingga tahun-tahun mendatang.

Referensi

- Andriyani, A. A. A. D., Febriyanti, I. A. P. I., Rachman, F. R., & Srijayanti, N. P. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris (Greetings dan Partings) di Panti Asuhan Wisma Anak – Anak Harapan, Dalung, Badung. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.130>
- Arifin, S. (2020). Pelatihan Percakapan Dasar dalam Bahasa Inggris untuk Remaja. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 449–459. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2358>
- Liu, M., Hu, Y., & Peng, Y. (2017). Changes in University Students' Perceptions towards a Two-Week Summer English Immersion Program. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.2p.127>
- Manan, N. A. (2018). Commitment, Community and Bravery: The Core Activities in Endorsing Speaking Skill by English Camp Program. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1255>
- Noguchi, T. (2019). The Impacts of an Intensive English Camp on English Language Anxiety and Perceived English Competence in the Japanese EFL Context. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 23(1), 37–58. <https://doi.org/10.25256/paal.23.1.3>
- Nurazizah, Amsaden, Jumalia, S., Yogasmara, A., Nurhaolida, & Teluma, A. R. L. (2019). Pelatihan Berbahasa Inggris untuk Warga Sekitar Objek Wisata Desa Pasir Putih Lombok. *Jurnal Warta Desa*, 1(2), 202–208. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.55>
- Tahang, H., Febriadi, I., & Ngelo, S. M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa SMPN 1 Saonek Raja Ampat. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i2.1410>
- Tahang, H., Hardianti, R., & Ohorella, H. M. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(1), 78–84. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v4i1.1601>
- Zakaria, N. Y. K. binti, Mohamad, M., & Idris, F. (2019). Language camp in Malaysia: Asnaf students' needs and perception. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 287–295. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7234>